

Biofarmasi Sediaan Obat Yang Diberikan Secara Rektal

Eventually, you will agreed discover a additional experience and ability by spending more cash. yet when? attain you agree to that you require to get those every needs similar to having significantly cash? Why don't you try to get something basic in the beginning? That's something that will lead you to understand even more not far off from the globe, experience, some places, when history, amusement, and a lot more?

It is your no question own epoch to sham reviewing habit. in the middle of guides you could enjoy now is **biofarmasi sediaan obat yang diberikan secara rektal** below.

Pertemuan ke 2 Biofarmasi - sediaan obat secara oral Pertemuan ke 5 Biofarmasi - Studi biofarmasetik obat yang diberikan melalui rektum **Fase Perjalanan Obat dalam Tubuh**
Pertemuan ke 6 Biofarmasi - Sediaan Topikal Proses Biofarmasetika Sediaan Oral **Studi Biofarmasi Sediaan Optalmik** Studi Biofarmasetika pada Pemberian Obat secara Perkutan
~~Part 2-2 Bioavailability and Bioequivalence~~ Kuliah perdana Biofarmasetika biofarmasetika
~~materi 4 Farmakologi Dasar (#2) : Bentuk Sediaan Obat Padat~~

Biofarmasetika - bioavailabilitas dan bioekuivalensi ~~Apa Itu Obat???~~ \u0026 BentuK Sediaan
~~Farmasi Part 2 Basis supositoria~~

KLASIFIKASI ANTIBOTIK / PEMBAGIAN KELAS ANTIBIOTIK *VIDEO PEMBELAJARAN FARMASI (PEMBUATAN SEDIAAN SATURASI)* KEREN! Virtual Mozaik 900 Mahasiswa Baru Fakultas Teknik Unhas 2020 Pembahasan Soal UKAI #1 - Bioavailabilitas, Formulasi dan

Read Free Biofarmasi Sediaan Obat Yang Diberikan Secara Rektal

Farmasetika E-Learning (Farmakokinetik & Farmakodinamik) - Bagian 1 Pengantar
Modeling Biofarmasetika *PEMBUATAN OBAT SEDIAAN PADAT DALAM BENTUK KAPSUL*
Farmakokinetik dan Farmakodinamik

#3_ Cara Mudah dan Lengkap Perhitungan Dosis Obat [Berbagai Bentuk Sediaan dan
Berbagai Metode] *Pendahuluan Farmakokinetika Kuliah ke-3 Biofarmasetika Farmasi Unsoed*
Sosialisasi Questions & Answers Implementasi Pedoman CPOB 2018

Perjalanan SEDIAAN REKTAL dalam tubuh dan penggunaannya

Pengantar Farmakologi Dasar *Kuliah Preformulasi Zoom 21 03 20* **PHARMACOTHERAPY 5 -
Gout & Hyperuricemia Biofarmasi Sediaan Obat Yang Diberikan**

BIOFARMASI SEDIAAN OBAT 10/2 YANG DIBERIKAN SECARA ORAL 5/2012 @D h

o Anatomi dan fisiologi saluran cerna. o Pembuluh darah yang melewati saluran cerna.

Komponen dan karakteristik cairan saluran adhang_WK o F cerna. o Gerakan saluran cerna
dan waktu transit. Faktor yang mempengaruhi proses armasi Unso o e obiofarmasetik obat
pada pemberian secara ooral. 1 d o Evaluasi biofarmasetik sediaan oral.

Biofarmasi Sediaan Obat yang Diberikan secara Oral

BIOFARMASI SEDIAAN OBAT YANG DIBERIKAN SECARA ORAL BIOFARMASI SEDIAAN
OBAT YANG DIBERIKAN SECARA ORAL Anatomi dan fisiologi saluran cerna Rongga mulut
atau mulut merupakan tempat masuknya makanan dan udara ke dalam tubuh.

BIOFARMASI SEDIAAN OBAT YANG DIBERIKAN SECARA ORAL by ...

Itulah makalah biofarmasi sediaan obat yang diberikan secara oral yang dapat admin

Read Free Biofarmasi Sediaan Obat Yang Diberikan Secara Rektal

kumpulkan. Admin Kumpulan Makalah Terkini 2019 juga mengumpulkan gambar-gambar lainnya terkait makalah biofarmasi sediaan obat yang diberikan secara oral dibawah ini.

Makalah Biofarmasi Sediaan Obat Yang Diberikan Secara Oral

mencantumkan berbagai sediaan obat yang digunakan untuk pemakaian luar. Galen telah menjelaskan tentang pemakaian sediaan pada zaman romawi, yang saat ini dikenal sebagai vanishing cream. Sediaan obat yang digunakan pada kulit atau diselipkan ke dalam rongga tubuh umumnya berada dalam bentuk cairan, semi padat atau padat. Untuk dapat memahami

Biofarmasi Sediaan Yang Diberikan Melalui Kulit

4-biofarmasi-sediaan-obat-yang-diberikan-secara-optalmik

(PPT) 4-biofarmasi-sediaan-obat-yang-diberikan-secara ...

BIOFARMASI SEDIAAN OBAT YANG DIBERIKAN SECARA ORAL 2015 (41) Oktober (14) Agustus (1) Mei (26) Perfil. Unknown Lihat profil lengkapku. Archives 2017 (2) November (1) Juli (1) 2016 (12) Desember (10) Februari (2) BIOFARMASI SEDIAAN YANG DIBERIKAN MELALUI REKTUM ...

pharmacist blog: BIOFARMASI SEDIAAN OBAT YANG DIBERIKAN ...

BIOFARMASI SEDIAAN YANG DIBERIKAN MELALUI KULIT Surya Amal Prepared for Pharmacy Department University of Darussalam Gontor - Indonesia 2. Faal Kulit ? Kulit merupakan suatu organ dan mempunyai fungsi tersendiri.

Read Free Biofarmasi Sediaan Obat Yang Diberikan Secara Rektal

BIOFARMASI SEDIAAN YANG DIBERIKAN MELALUI KULIT

BIOFARMASI SEDIAAN OBAT YANG DIBERIKAN SECARA ORAL; ASPEK-ASPEK

BIOFARMASI; Mei 1. 2016 2. April 2. 2015 14. Juni 1. April 13. Tampilkan selengkapnya

Tampilkan lebih sedikit.

BIOFARMASI SEDIAAN YANG DIBERIKAN MELALUI REKTUM

Hanya dapat diberikan makanan yang langsung diserap (misalnya pepton), karena rektum tidak dapat mencerna. Selain melalui supositoria dapat juga diberikan melalui lavement. 15. B. Supositoria Bereksek Obat Supositoria tersebut mengandung zat aktif yang harus diserap, mempunyai efek sistemik dan bukan efek setempat.

Biofarmasi Sediaan yang Diberikan Melalui Rektum

10/2 BIOFARMASI SEDIAAN OBAT 5/2012 @D h Uns o YANG DIBERIKAN SECARA REKTAL adhang_WK L ed aboratorium -Anatomi dan fisiologi saluran cerna -Pembuluh darah yang melewati rektum -Komponen dan karakteristik cairan rektal1 Farmasetika -Gerakan rektum dan waktu transit.

Biofarmasi Sediaan Obat yang Diberikan secara Rektal

Ø Dengan demikian, obat yang memperpendek waktu pengosongan lambung, misalnya metoklopropamid, akan mempercepat absorpsi obat lain yang diberikan pada waktu yang sama. Ø Sebaliknya, obat yang memperpanjang waktu pengosongan lambung misalnya

Read Free Biofarmasi Sediaan Obat Yang Diberikan Secara Rektal

antikolinergik, antidepresi trisiklik, akan memperlambat absorpsi obat lain.

BIOFARMASI SEDIAAN OBAT YANG DIBERIKAN SECARA ORAL

Fase Biofarmasi atau Farmasetika : Fase ini meliputi waktu mulai penggunaan sediaan obat melalui mulut hingga pelepasan zat aktifnya ke dalam cairan tubuh. Misalnya : tablet hanya mengandung 5-10% zat aktif, 90% zat tambahan yang terdiri dari 80% zat pengencer, zat pengikat dan 10% zat penghancur tablet.

Pengertian Dan Penjelasan Ilmu Biofarmasi | PharmaciaNews ...

Pengertian Biofarmasi Biofarmasi adalah ilmu yang bertujuan mempelajari pengaruh - pengaruh pembuatan sediaan farmasi terhadap efek terapeutik obat. Sekitar tahun 1960 para ahli mulai sadar bahwa efek obat tidak hanya tergantung pada faktor farmakologi, melainkan juga pada bentuk pemberian dan terutama pada faktor formulasinya.

Pengertian dan Definisi Fasa Biofarmasi | Mail Chaozhaky

Untuk obat yang diberikan secara oral, anatomi jendela absorpsi mungkin ada di dalam saluran pencernaan di mana obat ini diabsorpsi secara efisien. • Obat yang terkandung dalam bentuk sediaan pelepasan-terkendali nonbiodegradable harus dilepaskan sepenuhnya ke jendela absorpsi untuk diabsorpsi sebelum bentuk sediaan bergerak ke usus besar.

Biofarmasi Sediaan Oral Kuliah 8 [o0mzk5o71mld]

Sedangkan ilmu biofarmasi memberikan gambaran bagaimana obat dalam bentuk sediaan

Read Free Biofarmasi Sediaan Obat Yang Diberikan Secara Rektal

(yang diberikan melalui rute tertentu) bisa mencapai sirkulasi darah dan mencapai reseptor dalam konsentrasi tertentu dan memberikan efek farmakologi.

Prof Jessie : Peran Farmasi Fisika dan Biofarmasi dalam ...

BENTUK SEDIAAN OBAT 2.1 SERBUK Serbuk obat yang mengandung bagian yang mudah menguap, dikeringkan dengan pertolongan kapur tohor atau bahan pengering lain yang cocok, setelah itu diserbuk dengan jalan digiling, ... ukuran yang dapat diberikan kepada pasien. Ada juga ukuran 0 yang bentuknya memanjang

BAB 2: BENTUK SEDIAAN OBAT

Makalah dengan judul "BIOFARMASI OBAT YANG DIBERIKAN MELALUI PARU-PARU " ini dapat terselesaikan. Kami menyadari betul sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, makalah ini tidak akan terwujud dan masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis berharap saran dan kritik demi perbaikan-perbaikan lebih lanjut.

biofarmasi paru - wirdanifarmasi.blogspot.com

Biofarmasi Pada umumnya obat diberikan dalam bentuk sediaan seperti tablet, kapsul , suspensi dan lain-lain. Suatu bentuk sediaan obat terdiri dari bahan obat dan bahan-bahan pembantu yang tersusun dalam formula dan diikuti dengan petunjuk cara proses pembuatan. Kita mengetahui bahwa sangat

Read Free Biofarmasi Sediaan Obat Yang Diberikan Secara Rektal

"Sampai sekarang masih banyak pembaca yang masih mencari buku edisi ini di mana sudah tidak dicetak lagi, karena EDISI KEENAMNYA SUDAH TERBIT! Buku yang membahas tentang obat-obat yang digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Oleh karena perubahan teknologi obat-obatan yang semakin canggih membuat edisi lima buku Obat-Obat Penting ini menjadi tidak up date lagi. Edisi enam merupakan edisi terkini di mana dilengkapi dengan obat-obat penyakit baru sekarang ini. *** + Sangat dibutuhkan oleh para dokter, apoteker, mahasiswa kedokteran dan farmasi. + Ditulis oleh dua apoteker mumpuni yang tinggal di Jakarta dan Belanda."

Sebagaimana edisi pertama, buku edisi ke dua ini memfokuskan kepada bentuk-bentuk sediaan obat yang dapat diberikan dan diresepkan untuk penderita. Selain Bab Bentuk Sediaan Cair, Obat Bentuk Sediaan Setengah Padat dan Bentuk Sediaan Padat, ada penambahan satu Bab, yaitu Bentuk/Sistem Pengobatan Lain/Khusus yang mencakup Inhalatio-Aerosol, Sistem Transdermal dan Implant. Tiga bentuk sediaan di atas tahun-tahun terakhir ini cukup berkembang, dan obatnya sering diresepkan. Beberapa bab mengalami revisi. Menetapkan/memilih salah satu bentuk sediaan: yang Cair atau Setengah Padat atau

Read Free Biofarmasi Sediaan Obat Yang Diberikan Secara Rektal

bentuk Padat atau bentuk sediaan lain, tergantung pada faktor obat yang ditetapkan untuk terapi, dan perlu disesuaikan pula dengan segala karakteristik penderita. Patokan umum untuk memilih bentuk sediaan tertentu untuk terapi –dengan– obat ialah:* bentuk sediaan yang paling stabil untuk obat terpilih.* bentuk sediaan yang memberikan efek terapeutik yang paling optimal, terutama dalam hal bioavailabilitas.* bentuk sediaan yang paling serasi/menyenangkan bagi penderita.

Enam tahun sudah berlalu sejak edisi ke-6 buku ini. Telah banyak perkembangan baru di bidang farmakoterapi, khususnya farmakogenetika, targeted therapy dan stemcell untuk terapi regeneratif. Dalam Edisi ke-7 ini, akan diuraikan obat-obat mutakhir yang dibuat melalui bioteknik rekombinan seperti biologicals, termasuk sitokin-sitokin, zat-zat pemblokir Tumor Necrosis Factor, interferon, penghambat interleukin, perintang tirosin kinase dan monoklonal antibodies (MOABs). Biological Response Modifier atau imunomodulator semakin banyak disentesa (Humira, Remicade) yang memegang peranan penting pada penanganan penyakit berdasarkan reaksi (auto-) imun. Misalnya penyakit rema, diabetes tipe- 1, MS (multiple sclerosis), jenis-jenis neoplasma (kanker) dan SLE (Systemic Lupus Erythematodes). Selanjutnya akan dipaparkan obat-obat kanker baru yang berkembang dalam delapan tahun terakhir, antara lain temsirolimus dan sunitinib untuk kanker ginjal terminal, dan lapatinib untuk kanker payudara lanjut. Sitostatika baru dengan mekanisme kerja yang berlainan adalah tirosin kinase inhibitor, topoisomerase inhibitor (irinotecan, etoposida) dan zat-zat antimetabolit (gemsitabin). Untuk topik geriatri akan diuraikan bahaya efek samping obat-obat tertentu bagi para lansia sehubungan dengan perubahan metabolisme, homeostasis, degenerasi organ-

Read Free Biofarmasi Sediaan Obat Yang Diberikan Secara Rektal

organ dan comorbiditas.

The third edition of this introductory text covers the factors which influence the release of the drug from the drug product and how the body handles the drug. A stronger focus has been placed on the basics with clear explanations and illustrated examples. There is also more information on statistics and population pharmacokinetics and new chapters on drug distribution, computer applications, enzyme kinetics and pharmacokinetics models.

Ilmu Farmasi-Kedokteran merupakan ilmu yang terintegrasi dengan ilmu-ilmu lain dalam bidang kedokteran, terutama bidang kedokteran klinik. Inti dari Farmasi-Kedokteran ialah : Memberikan obat untuk penderita dengan Menuliskan Resep yang baik dan benar. Ars Prescribendi berarti seni menuliskan Resep yang Rasional. Kegiatan pendidikan dalam bidang kognitif, psikomotor dan afektif dari Ilmu FarmasiKedokteran berorientasi kepada pengobatan penyakit penderita dan bertujuan agar para (calon) dokter memiliki cukup pengetahuan akademis sehingga mampu menuliskan resep yang rasional dengan: – Memilih obat serta cara penggunaannya yang tepat. – Memperhitungkan dosis regimen yang tepat untuk tiap penderita secara individual. – Memilih bentuk sediaan yang paling efektif. – Menentukan waktu pemberian obat yang paling tepat. – Menyesuaikan semua faktor obat dengan semua

Read Free Biofarmasi Sediaan Obat Yang Diberikan Secara Rektal

faktor/parameter penderita. – Memiliki pengertian dasar dari disposisi obat dalam tubuh. Setelah seorang dokter membuat anamnesis menentukan diagnosis & prognosis penderita, tentu langkah berikutnya ialah menentukan terapi yang akan diberikan. Terapi dapat berupa terapi-tanpa-obat (misalnya fisioterapi, radioterapi), tetapi lebih dari 90 % berupa terapi-dengan obat; ini dapat berupa profilaktik, simptomatik atau kausal yang perlu diikuti dengan penentuan pemilihan obat yang tepat. Terapi-dengan-obat berwujudkan penulisan suatu resep yang merupakan tindakan terakhir dari konsultasi penderita dengan dokternya. (Bagaimana pentingnya penulisan resep dinyatakan oleh seorang ahli farmakologi Dr. Bernhard Fantus, seperti yang dikutip pada motto buku ini). Penulisan resep harus rasional, yaitu memperhatikan kedua faktor terkait, yaitu semua faktor obat dan semua parameter penderita termasuk umur, berat badan, luas-permukaan-tubuh, jenis kelamin, keadaan pato-fisiologi penderita, dsb.

1. Evolution of dissolution testing 5; 2. Theory of dissolution 11; 3. Theoretical concepts for the release of a drug from dosage forms 37; 4. Effect of the physicochemical properties of the drug on dissolution rate 53; 5. Factors affecting the rate of dissolution of solid dosage forms 73; 6. Effects of storage and packaging on the dissolution of drug formulations 107; 7. Factors relating to the dissolution apparatus 115; 8. Effect of the test parameters on dissolution rate 145; 9. Dissolution of suspensions 173; 10. Dissolution of topical dosage forms (creams, gels, and ointments) 189; 11. Dissolutions of suppositories 205; 12. Dissolution characteristics of controlled-release systems 215; 13. Methods for enhancement of the drug-dissolution characteristics 265; 14. Developing a new dissolution method 285; 15. Bioavailability,

Read Free Biofarmasi Sediaan Obat Yang Diberikan Secara Rektal

definitions and historical perspective 297; 17. In vitro modeling for drug absorption 315; 18. Pharmacokinetic considerations in bioavailability studies 335; 19. Bioavailability and variations in drug blood levels 367; 20. Bioavailability and the biologic response 385; 21. Measurements of bioavailability 399; 22. General issues to be considered in conducting bioavailability studies 415; 23. Bioavailability of controlled-release dosage forms 425; 24. In vivo release and bioavailability of topical preparations 437; 25. Methods for enhancement of bioavailability 455; 26. Bioequivalence: general definitions 477; 27. Bioequivalence: case histories 481; 28. Correlation of in vitro rate of dissolution with in vivo bioavailability 491; 29. Determination of bioequivalence and its regulatory aspects 517; 30. The official bioequivalence protocols and therapeutic equivalence 533.

Copyright code : c63546c05562afb982b0fa9cf0d37b44